BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian tentang perbedaan kegiatan Manajemen Pembelajaram widyaiswara, berdasarkan latar belakang pendidikan, baik Kependidikan maupun Non Kependidikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam hal perencanaan, yang terdiri dari perumusan tujuan, penyusunan rancangan program pembelajaran dan pemilihan materi, widyaiswara yang berlatar belakang pendidikan Kependidikan, tidak berbeda dengan widyaiswara yang berasal dari latar belakang pendidikan Non Kependidikan. Hal ini terbukti dengan hasil uji perbedaan/uji U (Why tney) dengan U^{hitung} = 79,5, sedangkan U^{tabel} = 49 atau $U^{hitung} > U^{tabel}$, berarti tidak signifikan.

2. Dalam hal pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), yang terdiri dari Penyajian materi, pemberian motivasi, pembinaan disiplin, perhatian terhadap perbedaan individu, penentuan penggunaan metode, pemilikan dan penggunaan media pembelajaran, penciptaan iklim belajar dan pengelolaan kelas, widyaiswara yang berlatar belakang pendidikan Kependidikan dan Non Kependidikan terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Hal ini terbukti dengan hasil uji perbedaan/uji U (Why tney) dengan U^{hitung} sebesar =42,5, sedangkan U^{tabel}= 49 atau $U^{hitung} < U^{tabel}$, berarti signifikan.

3. Dalam soal penilaian (Evaluasi), yang terdiri dari pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar, baik widyaiswara yang berlatar belakang pendidikan Kependidikan dan widyaiswara yang berasal dari latar belakang pendidikan Non Kependidikan pada umumnya tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti. Hal ini terbukti dengan hasil uji perbedaan/uji U (Why tney), dengan U^{hitung} sebesar = 77,5, sedangkan U^{tabel} sebesar = 49, atau $U^{hitung} > U^{tabel}$, berarti tidak signifikan.
4. Jadi antara latar belakang pendidikan (Kependidikan dan Non Kependidikan) dengan aktivitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh widyaiswara, terdapat perbedaan. Hal ini terbukti dengan hasil uji perbedaan/uji U (why tney), yakni U^{hitung} sebesar = 46,5, sedangkan U^{tabel} sebesar = 49, atau $U^{hitung} < U^{tabel}$, berarti signifikan. Ini berarti widyaiswara yang berasal dari latar belakang pendidikan Kependidikan (A) lebih baik dari pada widyaiswara Non Kependidikan (B) atau **A > B.**

B. Keterbatasan Penelitian

Disadari selaku manusia biasa yang jauh dari kesempurnaaan penelitian masih belum semestinya terangkum dari apa yang seharusnya diharapkan, olehnya itu penulis memamarkan beberapa keterbatasan yang penulis alamai dan sadari dalam penelitian ini, yakni antara lain :

1.Bahwa perbedaan dalam kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan widyaiswara pada Pusdiklat Depdiknas RI, bukan hanya semata-

mata disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan, tetapi juga ada faktor lain, seperti halnya, pengalaman kerja yang berbeda, juga karena adanya kecenderungan dengan motivasi dalam berprestasi dari para widyaiswara itu sendiri.

2.Karena adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya, tenaga dan kemampuan pengetahuan penulis, hingga penelitian ini tidak menggambarkan secara utuh dan kompleks tentang perbedaan latar belakang pendidikan terhadap manajemen pembelajaran widyaiswara, terutama dalam soal metodologi, analisis dan alat istrumen yang dipergunakan.

C. Implikasi

Berangkat dari pemikiran yang tertuang dalam analisis hasil penelitian dan kesimpulan, akan dikemukakan pemikiran tentang tindakan yang perlu diambil untuk menjamin tercapainya tujuan dan terlaksananya misi dari pendidikan dan pelatihan pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Pegawai Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang berlokasi di Sawangan Bogor Jawa Barat. Adapun implikasi dari hasil penelitian meliputi beberapa hal pokok sebagai berikut dengan peningkatan kualitas widyaiswara, dengan :

1. Menyadari akan begitu penting dan urgennya posisi widyaiswara selaku pengembang misi program pendidikan luar sekolah, menuntut perhatian yang

ekstra serius dari semua pihak yang terlibat, khususnya yang berkompoten dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

2. Karena beragamnya materi dan makin kompleksnya permasalahan yang ditangani para widyaiswara, maka perlunya pemilihan dan penempatan widyaiswara secara selektif bagi mereka yang ingin mendarmabaktikan ilmu dan pengalamannya sebagai tenaga pengajar/fungsional widyaiswara. Tidak cukup dengan hanya dengan berbekal sebagai mantan pejabat yang setiap harinya berada di belakang meja. Penugasan dan pemberian wewenamg harus dipertimbangkan seobjektif mungkin sesuai dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, kompetensi yang dimiliki, serta ketentuan dan peraturan yang dipersyaratkan untuk itu.

D. Rekomendasi

Karena dengan keterbatasan penelitian ini, yang hanya berfokus pada pokok pertanyaan tentang perbedaan kegiatan widyaiswara dalan manajemen pembelajaran saja, maka perlunya penulis mengajukan beberapa rekomendasi dari hasil penelitian ini, guna ditindak lanjuti, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Widyaiswara

   a). Mengingat aktivitas manajemen pembelajaran dalam Pusdiklat yang dibina oleh para widyaiswara yang berlatar belakang pendidikan Kependidikan dan Non Kependidikan, ternyata mempunyai perbedaan. Maka hendaknya para widyaiswara yang sudah memiliki

kemampuan dalam subjek (masalah tertentu) sebaiknnya dapat melanjutnya pendidikan pada Perguruan Tinggi Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan (LPTK), untuk mendapatkan Akta Mengajar V, atau setingkat Pascasarjana (S2-Magister) Strata II Kependidikan dan (S3) Srtata III Doktor Kependidikan.

b). Karena tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin canggih dan transparan, serta kompleks, maka para widyaiawa tidak bisa hanya mengandalkan pengalaman kerja, berupa jabatan struktural di pemerintahan, tetapi perlu berusaha untuk tetap mengembangkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, baik belajar secara kelompok, maupun mandiri yang berkaian dengan bidang kerja, agar dapat memenuhi bebagai tuntutan jaman dalam hal penguasaan ilmu pengetahahuan dan teknologi.

2. Bagi Kepala Pusdiklat

a). Sebaiknya para widyaiswara yang bertugas pada Pusdiklat Pegawai Depdiknas Republik Indonesia harus dipersiapakan sejak dini, tanpa merekrut pejabat struktural yang akan menghabisi masa kerjanya atau sekedar untuk memperpanjang masa tugas menjelang purna bakti (pensiun).

b). Hendaknya perlu adanya ikatan kerjasama di antara Pusdiklat dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), serta lembaga Diklat lainnya, di luar Departemen Pendidikan Nasional.

c). Perlu dibentuk semacam ikatan widyaiswara / paguyuban, guna menghimpun para widyaiswara dari berbagai lembaga Diklat/Pusdiklat, agar saling tukar menukar informasi dan berbagi pengalaman antara satu dengan lainnya, demi mempercepat sosialisasi dan dapat menimbulkan militansi profesi.

d). Sudah selayaknya pihak Pusdiklat Pegawai Depdiknas RI perlu memberikan semacam penghargaan dalam bentuk bantuan bea siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang strata yang lebih tinggi, seperti (S2 dan S3), bagi widyaiswara yang dianggap dan dinilai berprestasi dalam mengembangkan tugasnya. Hal semacam ini akan meningkatkan partisipatif aktif bagi para widyaiswara dalam melakukan aktivitas pengabdiannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a). Hasil temuan ini hendaknya dapat dijadikan sebagai hipotesis bagi penelitian dalam skala makro, atau dapat dikaji ulang agar hasil ini dapat dijadikan sebagai titik tolak penelitian lanjutan, yang merupakan penelitian yang terfokus pada pendalaman.

b). Penelitian ini sangat terbatas, hanya terfokus pada aktivitas manajemen pembelajaran, belum diadakan penelitian yang tertuju kepada masalah sasaran belajar. Oleh kaena itu hendaknya diteliti, sasaran belajar yang bagaimana yang tepat (efektif dan efisien) pada Pusdiklat/Diklat semacam ini.

c). Perlunya diteliti dari segi dampak (hasil) belajar setelah mereka terjun di lapangan, apakah ada pengaruh berupa peningkatan kinerja atau atau sebaliknya. Dengan kata lain *"Out come-nya"* atau tidak. Selain itu masukan lain apa yang belum dipikirkan setelah diadakan program Diklat atau "other input"

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
P P S